

KEPENGURUSAN DPP HIPAKAD 2017-2022 SAH

# Desakan Digelar Munas, Tak Berdasar

YOGYA (KR) - Dewan Pengurus Pusat Himpunan Putra-Putri Keluarga Angkatan Darat (DPP Hipakad) menegaskan, pernyataan Ketua DPD Hipakad DIY Sonny Sugeng Harsono ST dan Sekretaris Dra Ani Widayani, bahwa kepemimpinan DPP Hipakad, Hariara Tambunan SE SH MM telah berakhir dan kepengurusannya demisioner, tidaklah benar dan tak berdasar.

Pernyataan DPP Hipakad ini disampaikan melalui rilis tanggal 1 Desember yang ditandatangani Ketua Umum DPP Hipakad, Hariara Tambunan SE SH MM dan Wasekjen V M Agus Miftah, yang diterima KR, Rabu (2/12). Pernyataan ini sekaligus merupakan hak jawab atas pemberitaan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Senin (30/11) berjudul 'Calonkan Isfan Tri Sutrisno



Hariara Tambunan

Ketua Umum, DPD Hipakad DIY Desak Segera Munas' "Apa yang dinyatakan Ketua DPP Hipakad Hariara Tambunan SE SH MM dan Sekretaris saudari Dra Ani Widayani perihal kepemimpinan DPP Hipakad Hariara Tambunan SE SH MM telah berakhir dan kepengurusan DPP Hipakad demisioner adalah tidak benar dan tidak mendasar," ujar Hariara dalam

keterangan tertulisnya. Hariara menjelaskan, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perkumpulan Hipakad yang dibuat Rusman SH, Notaris Kota Bekasi No 4 tanggal 4 Mei 2018 dan yang telah mendapatkan pengesahan Kementerian Hukum dan HAM RI No AHU.01.08 Tahun 2018, Pasal 28 ditegaskan, untuk susunan Dewan Pengurus Pusat Hipakad selengkapnya terlampir/tertuang dalam susunan DPP Hipakad periode 2017-2022 yang ditandatangani Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal. Hariara melanjutkan, mendasari konstitusi Organisasi Hipakad yang terimplimentasi dalam AD/ART, Organisasi Hipakad adalah sah dan mengikat Organisasi. Dengan demikian berhak dan patut secara hukum Ketua Umum

membuat kebijakan, bertindak untuk dan atas nama serta sah mewakili organisasi Hipakad," terangnya.

Selain itu, lanjut Hariara, keanggotaan Hipakad telah diatur dalam Anggaran Dasar Pasal 5 ayat (2) semestinya dipahami secara utuh dan tidak untuk ditafsirkan terbatas pada pengertian sendiri. Menurutnya, Munas sebagaimana diatur dalam Pasal 21 jo Pasal 30 huruf (f) ART tentang wewenang, tugas, mensyaratkan dengan Rapat Musyawarah Nasional, diselenggarakan lima tahun sekali oleh DPP. "Tidak ditemukan alasan hukum saat ini untuk mengadakan Munas seperti yang dimaksud atau digagas Ketua DPD Hipakad DIY, terkecuali sesuai apa yang sudah ditetapkan AD/ART Organisasi," kata Hari.

(R-4)-f

## UMKM ..... Sambungan hal 1

mesin penggerak perekonomian Tanah Air di masa mendatang. Harapan tersebut dilontarkan bukan tanpa alasan. Jokowi melihat era yang sedang berkembang saat ini sangat dipengaruhi teknologi digital dan kaum milenial sangat fasih dengan hal tersebut.

Kaum muda memiliki kemampuan dan kelebihan karena bagian dari generasi *digital native*, sudah sangat akrab dan melek teknologi. Dengan demikian proses memahami dan menguasai teknologi digital pasti lebih mudah dan cepat. Proses selanjutnya tergantung dari bagaimana para milenial mampu mengambil peluang yang ada. Indonesia merupakan pasar yang sangat besar dengan total populasi lebih dari 270 juta jiwa. Sementara, pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi baru sebesar 8 juta orang.

Untuk diketahui pada saat ini banyak anak-anak muda yang menjadi inovator di bisnis digital. Selain menjadi *entrepreneur* pada usia belia, anak-anak muda ini juga membantu UMKM yang sebelumnya belum bisa bertransaksi secara digital.

Kaum muda milenial diharapkan tidak hanya membantu pemasaran produk UMKM, juga membantu dalam bentuk lainnya. Platform digital yang dikuasai milenial dapat membantu UMKM menjadi dalam hal proses bisnis lebih efisien, rantai pasok, akses pembiayaan dan akses pengembangan kewirausahaan.

Dari penjelasan di atas singkatnya milenial dapat menjadi aktor untuk mempercepat digitalisasi UMKM. Kecenderungan aktivitas digital yang meningkat harus dimanfaatkan sebagai peluang khususnya dalam memajukan UMKM Indonesia. Untuk terus mendukung kemajuan perekonomian khususnya melalui platform digital, BI telah mempersiapkan berbagai inovasi kebijakan untuk mendorong integrasi ekonomi dan keuangan digital.

Hadirnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang kini telah dipergunakan lebih dari 5 juta *merchant* di seluruh Indonesia membantu memperluas akses pelaku UMKM, khususnya dalam hal digitalisasi dan sekaligus meningkatkan inklusi keuangan di

Indonesia. Selain itu, BI juga memfasilitasi program *onboarding* UMKM yang dilakukan melalui pembelajaran secara daring terkait dengan strategi UMKM agar terkoneksi dengan platform digital, teknik fotografi, logistik, dan membuat pembukaan, serta hal lainnya yang mendukung UMKM di era digital.

Digitalisasi menjadi prioritas pengembangan UMKM ke depan. Agar proses digitalisasi UMKM menjadi lebih cepat maka diperlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan bukan menjadi kewajiban pemerintah saja. Pemangku kepentingan termasuk adalah dunia bisnis, akademisi, asosiasi profesi, komunitas masyarakat dan media massa. Peran kaum muda milenial dalam proses digitalisasi juga menjadi aktor yang penting. Milenial dapat berperan membantu UMKM, di sisi lain mereka juga menjadi pasar yang potensial bagi produk dan jasa UMKM. 'UMKM Sahabat Milenial' atau 'Milenial Sahabat UMKM'? (Penulis adalah akademisi dan pemerhati UMKM serta Pengurus ISEI Cabang Yogyakarta)-d

# PGN Bantu Perluas Usaha Nayla Craft

JAKARTA (KR) - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) sebagai Subholding Gas PT Pertamina (Persero) dalam menjalankan aktivitas bisnisnya selalu memperhatikan triple bottom line atau People, Plane, Profit/Prosperity (3 P). Salah satunya PGN menjalin kemitraan dengan UMKM di Yogyakarta.

Sekretaris Perusahaan PGN Rachmat Hutama, kepada wartawan di Jakarta Rabu (2/12) mengatakan PGN melakukan hal tersebut sebagai komitmen menjalankan fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mengelola sosial dan lingkungan masyarakat di sekitar operasi PGN, sesuai dengan penerapan prinsip Environmental, Social, dan Governance (ESG).

"Salah satu UMKM binaan PGN adalah Nayla Craft, produsen tas rajut di Kulonprogo (DIY). Produ-



KR-Budiono

Gerai Nayla Craft yang menyajikan berbagai produk souvenir berkualitas.

sen kerajinan rajut di Karang RT 05 RW 03, Tuksono, Sentolo, Kulonprogo ini juga memproduksi sepatu rajut, dompet, gantungan kunci, bros, topi dan bantal rajut. Showroom Nayla Craft cukup luas bagi 25 pekerja dan produknya dikirim ke seluruh wilayah di Indonesia," tutur Rachmat.

Nayla Craft pertama kali dipertemukan dengan PGN pada 2012 saat Nayla Craft

mengalami banyak kendala usaha, khususnya dalam hal pemodal dan media promosi usaha. Saat itu PGN memberikan bantuan pinjaman kemitraan, pelatihan marketing dan media promosi, sehingga Nayla Craft dikenal banyak khalayak. PGN juga mengikutsertakan Nayla Craft di berbagai pameran dalam negeri maupun luar negeri. (Bdi)

DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN SLEMAN

## FESTIVAL 3 UMKM SEMBADA

Bazaar & Pameran Virtual  
3-6 Desember 2020  
JOGJA CITY MALL

Get it on Google Play

Dimeriahkan oleh: Dharma Tedjo, Korekayu

Kakiliha, Titik Dua Tiga dan masih banyak lagi

AYO BORONG PRODUK UMKM!  
143 UMKM-TALKSHOW  
Lomba & Music Show

Dukung Produk Lokal UMKM Sleman, Datang langsung atau download aplikasinya, Belanja produknya dan nikmati hiburanya.

dinkopukm.slemankab.go.id | dinkop\_ukm@slemankab.go.id | dinkopuksleman | Dinkopuksleman | Dinas Koperasi Kabupaten Sleman | Organized By Tribuno

## POSITIF COVID-19 TEMBUS 3.161 KASUS

# Warga Wonosobo Diminta Serious Terapkan Prokes



KR-Ariswanto

Tim gabungan Satgas Penanggulangan Covid-19 terus gencar melakukan razia protokol kesehatan.

KASUS positif Covid-19 di Kabupaten Wonosobo mengalami lonjakan sangat tajam dalam dua pekan terakhir. Bahkan jumlah akumulatif warga terkonfirmasi positif Covid-19 telah mencapai 3.161 kasus pada, Rabu (2/12) petang. Dari jumlah tersebut sebanyak 1.335 orang masih dalam perawatan/isolasi, 1.667 orang dinyatakan sembuh, dan dinyatakan meninggal dunia 159 orang. Lonjakan atau rekor tertinggi penambahan kasus tercatat mencapai 265 kasus konfirmasi positif Covid-19 dalam sehari.

Lantas apakah benar tingginya kasus di Kabupaten Wonosobo disebabkan karena tingginya pemeriksaan swab? Koordinator Bidang Data dan Informasi Satgas Penanganan Covid-19 Pemkab Wonosobo Jaelan Sulant bersama Koordinator Bidang Komunikasi Eko Suryantoro, menegaskan bahwa 'Benar', logika sederhana memang seperti itu. "Mana mungkin mendapatkan angka *segedhe* itu tanpa upaya pelacakan kontak dan pemeriksaan swab secara besar-besaran," ujarnya.

Sejak awal tim Satgas sengaja mengambil kebijakan berbeda dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 413/2020. Bahwa pelacakan kontak erat dengan pemeriksaan swab dilakukan pada semua kontak erat, tanpa melihat apakah sudah bergejala ataupun tanpa gejala. Hasilnya dapat dilihat dari capaian kinerja pemeriksaan swab yang selalu melampaui target seperseribu jumlah penduduk setiap minggu sebagaimana ditetapkan pemerintah pusat dan Provinsi.

Dari uraian balik pelaksanaan Polymerase Chain Reaction (PCR), pemeriksaan sampel swab untuk mendeteksi Covid-19 dikeluarkan Dinkes Jawa Tengah, bisa dilihat realisasi penambahan di Wonosobo pada minggu ke-43 sebanyak 1.829 (231%), minggu ke-44 meningkat menjadi 1.962 (247%), dan minggu ke-45 menjadi 2.392 (302%) dari target yang dite-

tapkan sebanyak 793 peminggu. Sampai saat ini total kita melakukan pemeriksaan swab sebanyak 15.691 warga berisiko dengan hasil konfirmasi positif sebanyak 3.161 (20%).

Hanya saja, lanjut Jaelan, perlu diketahui bahwa substansi terjadinya lonjakan kasus konfirmasi positif Covid-19 bukan hanya di situ. Jumlah kasus yang tinggi di Wonosobo, juga daerah lain lain, jelas lebih disebabkan karena proses penularan yang berlangsung masiv di tengah-tengah masyarakat, dengan atau tanpa pelacakan dan pemeriksaan swab.

Jadi bedanya adalah dengan pelacakan dan pemeriksaan kontak erat sebanyak-banyaknya maka akan diketahui jumlah kasus di masyarakat yang mendekati jumlah sebenarnya. Sebaliknya, tanpa dilakukan upaya pelacakan dan penemuan secara aktif, maka jumlah kasus yang diketahui seolah-olah hanya sedikit. Namun jumlah yang tidak diketahui dapat dipastikan jauh lebih besar. Seperti fenomena gunung es.

Menurutnya, sebagian kalangan ada yang merasa lebih senang jika kasus di wilayahnya 'tampak' sedikit. Lalu mengundurkan upaya pelacakan dan pemeriksaan swab. Tetapi langkah ini ibarat menyimpan bom waktu. "Di satu sisi kasus positif yang tidak tampak akan menjadi sumber penularan terus-menerus. Di sisi lain, seiring waktu berjalannya, kasus-kasus tersebut akan berkembang dari stadium tanpa gejala memasuki stadium klinis dengan gejala, mulai dari tingkat ringan, sedang, berat, bahkan berakhir fatal," paparnya.

Memang benar, jika sebagian kasus tanpa gejala akan sembuh sendiri. Tetapi virus akan terus menularkannya pada orang lain di sekitarnya. Dan jika yang tertular adalah kelompok rentan, misalnya lanjut usia atau yang memiliki penyakit sebelumnya, maka pemburuan berlangsung lebih cepat yang seringkali tidak tertolong. "Bahkan data terbaru menunjukkan banyak kasus kematian berasal dari kelompok usia lebih muda dengan/atau tanpa penyakit

lain. Penularan terbanyak melalui kluster sosial, rumah tangga, dan perkantoran. Hal itu membuktikan cepatnya proses penularan pada kasus-kasus tanpa gejala," ujarnya.

Sedangkan upaya pelacakan dan pemeriksaan swab sendiri dikelompokkan sebagai upaya tengah atau bukanlah satu-satunya upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hal itu memungkinkan tim satgas menemukan kasus secara lebih dini dan menjadi pintu masuk pada upaya hilir, yaitu tatalaksana secara lebih dini pula.

Melalui upaya tengah ini kita mengupayakan sebagian besar kasus ditemukan dalam stadium dini tanpa gejala, untuk segera dipisahkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat atau semaksimal mungkin dengan isolasi terpusat. Mereka langsung dirawat dan diobati agar sembuh tanpa sempat memasuki stadium klinis dengan gejala. Harapannya, hanya sebagian kecil saja kasus yang lolos dan ditemukan dalam stadium bergejala yang jumlahnya semaksimal mungkin tidak melebihi kapasitas ruang perawatan rumah sakit. Dengan demikian kita dapat memutus rantai penularan dan menekan jumlah kasus dengan gejala sedang dan berat yang pada muaranya akan menekan pula jumlah kematian.

Ditegaskan, bahwa untuk mengerem laju penularan atau penambahan kasus, serta kematian, kata kuncinya tetap pada penguatan upaya hulu, yaitu kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan (Prokes). Istilah falimianya 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun.

**Skenario**

Ada beberapa skenario terjadi. Jika upaya hulu, tengah, dan hilir semuanya kuat, maka dalam jangka pendek penemuan kasus tanpa gejala dan gejala ringan akan meningkat tinggi, sementara penemuan kasus dengan gejala sedang dan berat rendah; sehingga angka kesembuhan tinggi, angka kematian rendah, dan proses penularan berhenti.

Jika upaya hulu lemah, sedangkan upaya tengah dan hilir kuat, maka kemungkinan penemuan kasus (baik tanpa gejala, gejala ringan, sedang, atau berat) akan tinggi, sehingga diperkirakan gedung pusat karantina dan rumah sakit tidak mampu menampung jumlah kasus konfirmasi. Angka kesembuhan juga cenderung stagnan, angka kematian meningkat, dan proses penularan di masyarakat cenderung masif dan mulai sulit dikendalikan.

Jika upaya hulu dan tengah lemah, sementara hanya hilir yang kuat, maka dalam jangka pendek situasi 'seolah-olah' baik-baik saja. Penemuan kasus tanpa gejala dan gejala ringan cenderung rendah, namun dalam jangka menengah dan jangka panjang akan diikuti

dengan meledaknya kasus bergejala sedang dan berat. Artinya warga terkonfirmasi positif datang ke rumah sakit dalam keadaan sakit yang tidak mampu dikompensasi dengan perawatan mandiri di rumah. Berikutnya angka kesembuhan menjadi rendah, sebaliknya angka kematian meningkat, dan rumah sakit melan-pelan kolaps karena kelebihan kapasitas. Rumah sakit akan kelelahan di samping banyak personalnya yang tertular. Secara otomatis proses penularan di masyarakat semakin sulit dikendalikan.

Terakhir, jika semua upaya hulu, tengah, dan hilir lemah, maka cepat atau lambat semua akan seperti penumpang roller coaster yang meluncur sangat cepat tetapi tanpa kita sadari tali baja penahannya telah putus. Persis seperti skenario kekebalan massal alamiah tanpa imunisasi yang pernah mengemuka di awal-awal pandemi.

Di atas semua itu, jelas Jaelan, kita mempunyai pilihan terbaik, seperti memperkuat kembali upaya hulu. Jika upaya ini kuat maka boleh jadi tidak diperlukan lagi upaya tengah dan upaya hulu yang biayanya sangat mahal. Dua minggu misalnya, atau syukur bertahan empat minggu (dua kali masa inkubasi virus), semua patuh memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan, maka kemungkinan besar virus tidak akan mendapatkan inang untuk hidup, dan akhirnya binasa untuk selamanya.

Sementara Eko Suryantoro, menegaskan bahwa selama adaptasi kebiasaan baru (AKB), tim Satgas juga terus menguatkan upaya edukasi protokol kesehatan (prokes) dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. "Sosialisasi dan edukasi sudah kita lakukan sejak awal masa pandemi. Berbagai potensi dimiliki, seperti LPPL Radio Pesona FM untuk fasilitas publikasi dan talkshow, kemudian melalui media massa cetak maupun online, dan juga media website dan media sosial resmi Pemkab Wonosobo, baik Facebook, Instagram, Twitter dan juga kanal streaming Youtube," bebarnya.

Warga masyarakat, diakui Eko, memang semestinya mendapatkan lebih banyak lagi upaya edukasi, mengingat era adaptasi kebiasaan baru (AKB) yang digaungkan pemerintah ternyata belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Banyak yang masih berpendapat bahwa AKB atau juga dikenal luas dengan istilah New Normal, merupakan kebebasan untuk keluar rumah dan aktivitas seperti biasa tanpa terikat aturan. Padahal sesuai Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru, jelas disebutkan bahwa Pemkab tegas melaksanakan pembatasan dalam berbagai aktivitas warga, yaitu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, demi menjaga kesehatan masyarakat. (Art/Diskominfo)-d

## 6 LANGKAH CEGAH CORONA DARI WHO

- Hindari kontak dekat dengan siapapun yang mendanta demam atau batuk
- Sering-seringlah mencuci tangan dengan alkohol atau air dengan sabun
- Dan pertolongan medis awal jika demam, batuk dan kesulitan bernafas
- Tutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk
- Hindari makan produk hewani mentah atau kurang matang dan hati-hati saat memegangnya
- Hindari kontak langsung dan tanpa perlindungan dengan hewan hidup